

Pengembangan Literasi Keuangan Anak Usia Dini melalui Praktik Menabung di Penang Malaysia

Tiurma Yasinta^{a,1,*}, Firdaus^{b,2}, Nurhayati^{c,3} Khoirunnisa^{d,4} Joko Setyo Hartono^{e,5}

^{abc} Universitas Muhammadiyah Semarang, Jl. Kedungmundu No.18, Kota Semarang,50273, Jawa Tengah Indonesia

¹ yasintakhzyn@gmail.com*, ² fir@unimus.ac.id; ³ nurhayati@unimus.ac.id ⁴ nisyahsyah@gmail.com, ⁵joko@unimus.ac.id

* corresponding author: yasintakhzyn@gmail.com

ARTIKEL INFO

Article history

Received :7-7-2024

Revised : 17-7-2024

Accepted : 18-7-2024

Keywords

Anak-Anak Migran

Pembelajaran Interaksi

Pendidikan

Menabung

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan literasi keuangan anak usia dini melalui praktik menabung di kalangan anak-anak migran Indonesia yang tinggal di Malaysia, dengan fokus pada Sanggar Belajar Anak Malaysia Indonesia (AMI) Penang. Dengan menggunakan pendekatan interaktif yang melibatkan dongeng edukatif, DIY tabungan, penyuluhan dengan musik, dan pemberian voucher tabungan pada anak-anak berprestasi, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman anak-anak terhadap konsep keuangan dan manajemen keuangan yang bijaksana. Metode pelaksanaan mencakup penerapan berbagai kegiatan interaktif di Sanggar Belajar AMI Penang. Hasil dan pembahasan menguraikan dampak positif dari pendekatan interaktif terhadap peningkatan literasi keuangan anak usia dini. Kesimpulan menyoroti pentingnya praktik menabung dalam pembelajaran literasi keuangan anak-anak usia dini dan menawarkan rekomendasi untuk pengembangan program di masa depan.

A. Pendahuluan

Menurut ketentuan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, Indonesia memiliki kewajiban untuk memberikan pendidikan kepada semua warga anak Indonesia, termasuk yang berada di dalam maupun di luar negeri. Setiap individu memiliki hak fundamental terhadap pendidikan sebagai kebutuhan dasar. Meskipun demikian, masih terdapat banyak kekurangan dalam penegakan hak anak untuk mendapatkan pendidikan. Salah satu isu yang sering dibahas dalam penelitian adalah keterbatasan akses pendidikan bagi anak-anak Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Malaysia (Aswan & Amiruddin, 2020).

Peran signifikan program pendidikan resmi adalah dalam mengurangi ketidakmerataan akses pendidikan bagi semua anak, terutama yang hidup dalam situasi migrasi. Malaysia telah menjadi tujuan utama bagi sebagian besar Warga Negara Indonesia (WNI) yang mencari peluang pekerjaan di luar negeri. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2017, terdapat sekitar 88.991 PMI di Malaysia, jumlah ini meningkat menjadi 90.671 pada tahun 2018, dan kemudian sedikit menurun menjadi 79.663 pada tahun 2019 (Udhwalalita & Hakim, 2023).

Salah satunya adalah pendidikan penting untuk warga negara Indonesia (WNI) di Penang, Malaysia. Berdasarkan penelitian hambatan yang ditemui dalam memberikan pelayanan pendidikan bagi anak pekerja migran Indonesia di Negeri Johor dan Negeri Pahang, Malaysia adalah ketersediaan bangunan sekolah, perizinan, akses menuju sekolah, dokumen pribadi anak, dan identifikasi data anak PMI yang tidak bersekolah. Langkah-langkah yang telah diambil meliputi kebijakan Pemerintah Indonesia yang meliputi kerja sama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI terkait pengembangan, perizinan, pendanaan, dan pengiriman guru; diplomasi dengan Pemerintah Malaysia dalam bidang pendidikan dan kunjungan kenegaraan di Semenanjung Malaysia; kerja sama dengan diaspora Indonesia, PERMAI, dan dosen Indonesia di Universiti Malaysia Pahang untuk pendirian ICC Muar dan ICC Pahang (Dewi, 2018).

Peserta didik WNI yang tinggal di Malaysia, terutama di Penang, belum memperoleh akses penuh terhadap Pendidikan Usia Sekolah (PUS). Orang tua mereka memiliki tingkat pendidikan dan status pekerjaan yang rendah, yakni sebagai buruh di Malaysia. Jumlah anak WNI di Malaysia yang belum memperoleh hak PUS terus meningkat dari tahun ke tahun. Penggunaan Sistem Pembelajaran Kelas Rangkap (PKR) menyebabkan pelaksanaannya kurang optimal karena kurangnya pengelolaan kelas yang memadai. Program-program yang memberikan bantuan, pendidikan, dan penyuluhan dapat meningkatkan kualitas hidup mereka dengan membekali pengetahuan dan keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari (Hadi et al., 2023).

Manajemen keuangan belum diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan formal, meskipun sangat penting untuk diajarkan. Sudah sejak dulu, anak-anak perlu dibekali dengan keterampilan mengelola uang secara efektif. Terutama dalam era di mana gaya hidup konsumtif telah menjadi kebiasaan umum, di mana orang sering membeli barang-barang yang sebenarnya tidak begitu penting dan mengalirkan uang untuk kegiatan hiburan berlebihan. Oleh karena itu, penting bagi anak-anak untuk diberi pembelajaran tentang manajemen uang sejak dulu.

Literasi keuangan merupakan aspek penting dalam pembangunan individu dan masyarakat secara keseluruhan (Zahro et al., 2023; Lasmiyatun et al., 2024). Anak usia dini merupakan fase kritis dalam pembentukan kebiasaan dan pengetahuan keuangan yang akan membawa dampak jangka panjang dalam kehidupan mereka. Khususnya bagi anak-anak migran Indonesia yang tinggal di Malaysia, pentingnya memahami konsep-konsep keuangan dan manajemen keuangan secara dini menjadi semakin besar mengingat lingkungan yang berbeda dan tantangan yang mereka hadapi. Sanggar Belajar Anak Malaysia Indonesia (AMI) Penang, sebagai lembaga pendidikan formal di bawah naungan Sekolah Indonesia Kuala Lumpur, memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan literasi keuangan anak-anak migran ini.

Anak-anak migran Indonesia yang tinggal di Malaysia sering kali menghadapi tantangan yang kompleks, termasuk terbatasnya akses terhadap pendidikan dan terbatasnya peluang ekonomi. Literasi keuangan merupakan aspek penting yang membantu anak-anak imigran mengelola keuangannya dengan bijak. Namun, dalam konteks migrasi, akses terhadap informasi pendidikan dan keuangan sering kali terhambat oleh berbagai faktor, termasuk keterbatasan sumber daya dan budaya keuangan yang berbeda. Program promosi tabungan dapat berdampak signifikan pada anak-anak imigran, membantu mereka mengembangkan keterampilan manajemen keuangan yang penting. Oleh karena itu, Sanggar Bimbingan (SB) AMI Penang yang merupakan mitra dalam kegiatan KKN ini untuk menyelenggarakan program tersebut dalam pendidikan dan bimbingan anak-anak migran.

Pengabdian ini bertujuan untuk mempelajari dampak program tabungan Sanggar Bimbingan AMI Penang terhadap anak migran Indonesia dan memberikan sosialisasi dan mengajarkan kepada anak-anak tentang cara pengelolaan keuangan dengan baik dengan cara gemar menabung sejak dulu. Sedangkan manfaat dari kegiatan sosialisasi ini adalah dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan kesadaran anak tentang cara mengelola uang jajan(saku) dengan cara menyisihkan uang tersebut untuk ditabung.

Mengingat tantangan unik yang dihadapi komunitas ini, berharap pengabdian ini dapat memberikan informasi berharga untuk meningkatkan efektivitas program pendidikan keuangan di masa depan. Oleh karena itu, penting untuk memperluas penelitian ini dan mengeksplorasi lebih jauh bagaimana kolaborasi antara pemerintah, LSM dan lembaga pendidikan dapat meningkatkan kesejahteraan anak-anak migran. Melalui pendekatan ini, diharapkan anak-anak migran Indonesia di Malaysia dapat memiliki akses yang lebih baik terhadap peluang pendidikan dan ekonomi, sehingga membantu mereka mempersiapkan masa depan yang lebih baik.

B. Tinjauan Pustaka

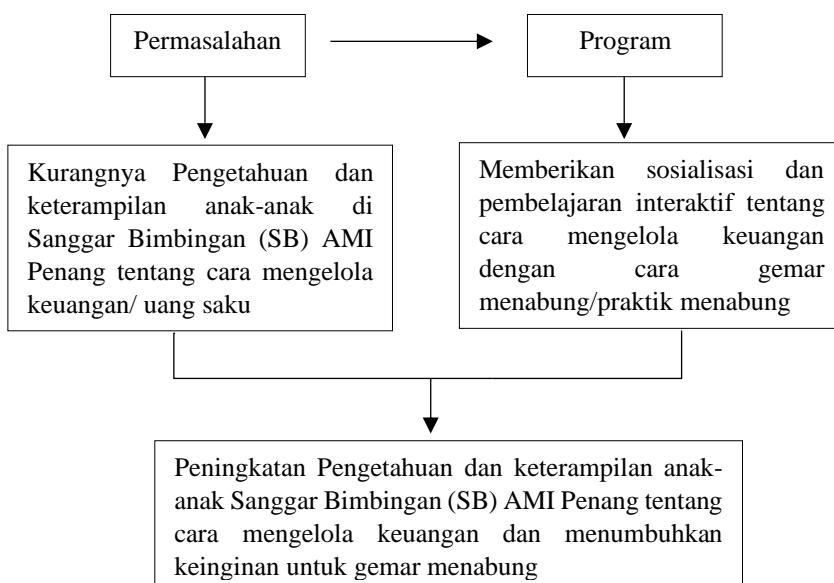
Penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan yang ditanamkan sejak usia dini dapat memberikan dampak positif jangka panjang pada kesejahteraan finansial seseorang. Menurut (Mangkuwinata et al., 2023) , pemahaman tentang nilai uang dan manajemen keuangan yang baik dapat membantu anak-anak membuat keputusan keuangan yang bijak di masa dewasa. Anak-anak yang memiliki literasi keuangan yang baik juga lebih mungkin untuk mengembangkan kebiasaan menabung dan merencanakan keuangan mereka dengan lebih baik (Aswan & Amiruddin, 2020). Pengembangan literasi keuangan pada anak usia dini menjadi topik yang semakin mendapatkan perhatian, mengingat pentingnya pengetahuan dan keterampilan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Literasi keuangan mencakup pemahaman dasar mengenai uang, manajemen keuangan, dan pengambilan keputusan keuangan yang bijak.

Selain itu, pengembangan literasi keuangan pada usia dini juga dapat meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan yang kritis dan bertanggung jawab. Salah satu metode yang efektif untuk mengajarkan literasi keuangan pada anak-anak adalah melalui praktik menabung. Praktik menabung tidak hanya mengajarkan anak-anak tentang pentingnya menyisihkan uang, tetapi juga membantu mereka memahami nilai uang dan konsep perencanaan keuangan. (Rejokirono et al., 2023) mengemukakan bahwa memberikan celengan kepada anak-anak dan mendorong mereka untuk menabung sebagian uang saku mereka dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang pengelolaan uang. Praktik menabung dapat menjadi salah satu cara efektif untuk mengembangkan literasi keuangan pada anak usia dini (Asnawi et al., 2019). Melalui kegiatan menabung, anak-anak dapat belajar tentang konsep uang, perencanaan keuangan, dan pengambilan keputusan keuangan (Ariyani, 2018). Selain itu, praktik menabung juga dapat membantu anak-anak membangun kebiasaan dan sikap positif terhadap keuangan.

Secara keseluruhan, literasi keuangan pada anak usia dini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek dalam bentuk pemahaman tentang uang dan menabung, tetapi juga memiliki dampak jangka panjang yang signifikan (Mogelea et al., 2023). Anak-anak yang terbiasa menabung dan mengelola keuangan dengan baik cenderung memiliki kesejahteraan finansial yang lebih baik di masa dewasa. Oleh karena itu, penting untuk memasukkan program literasi keuangan dalam kurikulum pendidikan anak usia dini dan memberikan dukungan yang memadai agar anak-anak dapat mengembangkan keterampilan keuangan yang diperlukan untuk masa depan mereka.

C. Metode Pelaksanaan

Kegiatan KKN ini dilaksanakan berdasarkan permasalahan yang didapatkan dilapangan dan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh tim pelaksana dengan anak-anak adalah masih kurangnya pengetahuan dan keterampilan anak-anak dalam mengelola keuangan dengan baik ketika diberikan uang jajan (saku). Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dan praktik pembelajaran dengan pelaksanaan partisipatif dan mengutamakan keterlibatan dan keaktifan siswa di Sanggar Bimbingan AMI Penang. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan selama satu bulan dimana tim pelaksana mengunjungi untuk memberikan sosialisasi tersebut. Metode yang digunakan dilakukan di hari yang berbeda.



Gambar 1. Diagram masalah dan solusi program

Pengabdian ini menggunakan pendekatan pembelajaran interaktif yang melibatkan berbagai teknik, termasuk dongeng edukatif, DIY Tabungan, penyuluhan dengan musik, dan pemberian voucher tabungan untuk anak-anak yang berprestasi. Pertama-tama, kami mengadopsi pendekatan dongeng edukatif, menggabungkan cerita-cerita yang menarik dengan pesan-pesan tentang pentingnya menabung dan manajemen keuangan.

Pendekatan ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa metode naratif dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi pada anak-anak migran (Chen et al., 2023). Selanjutnya, kami mengimplementasikan kegiatan DIY Tabungan, di mana anak-anak diajak untuk membuat celengan atau rencana tabungan sederhana menggunakan bahan-bahan yang mudah ditemukan. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada anak-anak tentang proses menabung dan memberikan rasa kepemilikan terhadap tabungan mereka sendiri. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa kegiatan praktis seperti ini dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman anak-anak terhadap konsep-konsep keuangan (Rahman et al., 2022).

Selain itu, kami menyelenggarakan penyuluhan dengan musik, menggunakan lagu-lagu yang didesain khusus dengan lirik-lirik yang mencerminkan nilai-nilai keuangan yang penting. Musik dapat menjadi alat yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan pendidikan kepada anak-anak migran, karena dapat meningkatkan minat dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran (Avandra et al., 2023). Sebagai insentif tambahan, kami memberikan voucher tabungan kepada anak-anak yang mencapai prestasi tertentu dalam program, seperti keterlibatan aktif atau peningkatan dalam kebiasaan menabung mereka. Pendekatan ini didukung oleh teori motivasi intrinsik, yang menekankan pentingnya pengakuan dan penghargaan atas pencapaian individu (Breckenridge et al., 2019). Dengan menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran interaktif ini, kami berharap dapat menciptakan lingkungan yang merangsang dan mendukung bagi anak-anak migran Indonesia di Sanggar Bimbingan Ami untuk belajar tentang pentingnya menabung dan pengelolaan keuangan yang bijaksana.

D. Hasil dan Pembahasan

Hasil dari program ini menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam kegiatan menabung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang nilai uang dan lebih disiplin dalam pengelolaan keuangan mereka. Mereka belajar untuk merencanakan pengeluaran mereka dan menunda kepuasan demi mencapai tujuan keuangan yang lebih besar. Ini sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengajaran literasi keuangan melalui praktik menabung dapat memberikan dampak positif yang signifikan pada pemahaman dan kebiasaan keuangan anak-anak.

Dongeng Edukatif:

Dongeng dapat digunakan sebagai alat bantu dalam mengajar anak-anak, terutama dalam mengembangkan kemampuan berbahasa dan berpikir kritis (Tobari & Muslimin, 2023). Dongeng juga dapat membantu anak-anak memahami konsep pengelolaan uang, seperti mengelola uang, menghemat uang, dan menggunakan uang secara bijak (Najmi & Setiyatna, 2024). Dalam buku anak-anak pabrik yang ditulis oleh Gol A Gong dan Tias Tatanka, terdapat gambaran yang positif mengenai literasi finansial yang bermanfaat bagi pembelajaran anak-anak. Studi yang dilakukan oleh Lubis menunjukkan bahwa cerita anak tersebut menggambarkan secara positif aspek literasi finansial, khususnya dalam hal sumber daya ekonomi yang bermanfaat untuk diajarkan kepada anak-anak. Diharapkan melalui membaca cerita, tersebut, anak-anak akan memahami proses penghasilan uang sehingga mereka akan lebih menghargai nilai uang yang dimilikinya (Lubis & Hayati, 2022).

Pada pengabdian masyarakat ini dongeng edukatif digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pesan-pesan tentang keuangan kepada anak-anak migran. Cerita-cerita yang menarik dirancang sedemikian rupa untuk memperkenalkan konsep-konsep keuangan secara alami, tanpa memberikan tekanan langsung kepada anak-anak. Dalam cerita-cerita ini, tokoh-tokoh yang dikenali oleh anak-anak dihadapkan pada situasi-situasi keuangan yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Program ini bertujuan untuk mengajarkan anak-anak migran tentang pentingnya menabung dan mengelola uang dengan bijaksana sejak usia dini.

Melalui cerita, anak-anak dapat mengidentifikasi nilai-nilai dan pelajaran yang terkandung dalam cerita tersebut. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sihaloho yang menyatakan bahwa penerapan soal cerita dalam pembelajaran matematika dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan literasi matematika siswa di berbagai tingkatan pendidikan (Sihaloho et al., 2024). Penelitian lain menunjukkan bahwa kegiatan bercerita atau mendongeng membantu meningkatkan keterampilan keuangan anak-anak, termasuk kemampuan mereka dalam mengelola uang jajan dan memperbesar keinginan mereka untuk menabung (Mangkuwinata et al., 2023).



Gambar 2 : Edukasi Pentingnya Menabung Sejak Dini menggunakan dogeng edukatif

DIY Tabungan:

Pembuatan tabungan sendiri dapat memiliki pengaruh positif terhadap kreativitas anak. Dengan membuat tabungan sendiri, anak dapat belajar mengelola uang, menetapkan tujuan keuangan, dan merencanakan cara untuk mencapainya. Hal ini dapat merangsang kreativitas anak dalam menemukan cara untuk mengumpulkan uang, mengelola keuangan, dan mencapai tujuan tabungan mereka. Selain itu, proses ini juga dapat membantu anak memahami pentingnya disiplin, tanggung jawab, dan perencanaan, yang merupakan keterampilan penting dalam pengembangan kreativitas dan kecerdasan finansial mereka. Pemberdayaan pembuatan tabungan siswa agar gemar menabung dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti menggunakan botol bekas sebagai celengan untuk mengajarkan pentingnya menabung sejak dulu (Rejokirono et al., 2023).

DIY tabungan, atau *Do-It-Yourself* tabungan, merujuk pada praktik membuat dan mengelola tabungan sendiri tanpa bergantung pada produk atau layanan keuangan formal dari bank atau lembaga keuangan lainnya. Ini dapat melibatkan pendekatan kreatif untuk mengelola uang dan menabung untuk tujuan tertentu. Anak-anak dapat membuat tabungan sendiri dengan menggunakan kotak atau wadah yang dapat diisi dengan uang yang mereka simpan. Mereka dapat menentukan sendiri berapa banyak uang yang mereka ingin simpan dan berapa banyak uang yang mereka ingin gunakan untuk belanja atau bermain.

Kegiatan DIY Tabungan dirancang untuk memberikan pengalaman langsung kepada anak-anak tentang proses menabung dan pengelolaan keuangan. Anak-anak diajak untuk membuat celengan atau rencana tabungan sederhana menggunakan bahan-bahan yang mudah ditemukan. Anak-anak diajarkan cara memilah sampah organik dan non-organik serta cara mendaur ulang barang-barang bekas menjadi tabungan. Mereka melakukan berbagai kegiatan kreatif seperti membuat tempat sampah dari barang bekas dan membuat celengan dari botol plastik bekas.

Proses pembuatan tabungan ini tidak hanya mengajarkan keterampilan praktis, tetapi juga memberikan rasa kepemilikan kepada anak-anak terhadap tabungan mereka sendiri. Dengan melibatkan anak-anak secara langsung dalam proses pembuatan tabungan, diharapkan mereka akan lebih terlibat dan berkomitmen untuk mempraktikkan kebiasaan menabung di kehidupan sehari-hari mereka.



Gambar 3 : Pembuatan DIY Tabungan

Penyuluhan dengan Musik:

Interaksi belajar-mengajar terjadi ketika pembelajaran secara fisik dan mental terlibat aktif dalam proses belajar, dengan pendidik bertindak sebagai pembimbing yang memberikan motivasi dan menciptakan suasana yang mendukung interaksi yang positif (Adib, 2021). Siswa sering mengalami kesulitan untuk fokus pada materi pelajaran. Selain gangguan dari faktor-faktor eksternal, variasi

dalam daya tahan konsentrasi dan pengalihan perhatian juga dapat mengganggu kemampuan siswa untuk berkonsentrasi.

Musik memiliki kekuatan untuk menjangkau emosi anak-anak dan meningkatkan minat mereka dalam pembelajaran. Melalui lagu-lagu yang menyenangkan, anak-anak dapat lebih mudah menyerap dan mengingat informasi tentang keuangan. Penyuluhan dengan musik dimaksudkan untuk menyampaikan pesan-pesan tentang keuangan melalui lagu-lagu yang didesain khusus dengan lirik-lirik yang mencerminkan nilai-nilai keuangan yang penting. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa musik klasik dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa dan membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih efektif.



Gambar 4 : Edukasi menggunakan musik

Pemberian Voucher Tabungan:

Pemberian voucher tabungan bertujuan sebagai insentif tambahan bagi anak-anak yang mencapai prestasi tertentu dalam program. Voucher tabungan ini diberikan kepada anak-anak yang menunjukkan keterlibatan aktif atau peningkatan signifikan dalam kebiasaan menabung mereka. Tujuan utama dari pemberian voucher ini adalah untuk mendorong motivasi intrinsik anak-anak dan memberikan penghargaan atas upaya serta prestasi mereka dalam mempraktikkan keterampilan keuangan yang telah mereka pelajari selama program berlangsung.

Pada saat pembagian rapor, voucher tabungan ini diberikan kepada anak-anak yang berprestasi. Kriteria prestasi ini tidak hanya berdasarkan nilai akademik, tetapi juga mencakup partisipasi aktif dalam kegiatan menabung, ketekunan dalam mencapai target tabungan, dan menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya manajemen keuangan. Dengan demikian, anak-anak yang aktif dan menunjukkan peningkatan dalam kebiasaan menabung mereka akan mendapatkan apresiasi yang sesuai. Pemberian voucher tabungan pada saat pembagian rapor bertujuan untuk memberikan penghargaan yang bersifat resmi dan diakui dalam lingkungan sanggar bimbingan. Hal ini juga diharapkan dapat mendorong anak-anak lain untuk lebih aktif dalam menabung.

Melalui kombinasi metode pembelajaran ini, termasuk pemberian voucher tabungan sebagai insentif, diharapkan anak-anak migran di Sanggar Bimbingan Ami dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya menabung dan manajemen keuangan yang bijaksana. Selain itu, mereka juga diharapkan dapat mengembangkan kebiasaan menabung yang akan berguna bagi masa depan mereka. Program ini tidak hanya mengajarkan konsep keuangan, tetapi juga membentuk karakter anak-anak untuk menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan mereka sendiri.



Gambar 5 : Pemberian Voucher Tabungan

E. Kesimpulan

Penelitian ini menegaskan pentingnya praktik menabung dalam pengembangan literasi keuangan anak usia dini di kalangan anak-anak migran Indonesia yang tinggal di Malaysia melalui Sanggar Belajar AMI Penang. Pendekatan interaktif yang melibatkan dongeng edukatif, DIY tabungan, penyuluhan dengan musik, dan pemberian voucher tabungan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan anak-anak dalam pengelolaan keuangan. Rekomendasi untuk pengembangan program di masa depan mencakup peningkatan kerjasama antara lembaga pendidikan dan komunitas, serta pengintegrasian materi literasi keuangan dalam kurikulum pendidikan formal.

F. Referensi

- Adib, H. (2021). Pola Interaksi Edukatif dalam Metode Pembelajaran di Pesantren Khozinatul ‘Ulum Blora. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 38. <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v6i2.9343>
- Ariyani, D. (2018). Pendidikan Literasi Keuangan pada Anak Usia Dini di TK Khalifah Purwokerto. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 13(2), 175–190. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v13i2.2100>
- Asnawi, M., Matani, C. D., & Patma, K. (2019). Pengenalan Pendidikan Literasi Keuangan Bagi Anak Usia Dini Pada Kelas Binaan Jurusan Akuntansi Di Buper. *The Community Engagement Journal : The Commen*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.52062/thecommen.v2i1.73>
- Aswan, & Amiruddin, M. Z. Bin. (2020). Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Pendidikan Karakter untuk Anak Pekerja Migran Indonesia di Sabah Malaysia. *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(2), 185–194. <https://doi.org/https://doi.org/10.33654/sti.v5i2>
- Avandra, R., Mayar, F., & Desyandri. (2023). Pengaruh Musik Terhadap Motivasi Belajar dan Emosial Siswa Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 2620–2629. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.997>
- Breckenridge, J. P., Gray, N., Toma, M., Ashmore, S., Glassborow, R., Stark, C., & Renfrew, M. J. (2019). Motivating Change: A grounded theory of how to achieve large-scale, sustained change, co-created with improvement organisations across the UK. *BMJ Open Quality*, 8(2), 1–12. <https://doi.org/10.1136/bmjoq-2018-000553>
- Chen, H., Yu, S., Pan, X., Chen, Y., Zhang, T., Li, Z., Zhou, J., Hu, J., Bickerton, W. L., Lau, J. K., Guo, A., Kong, A. P. H., & Rotshtein, P. (2023). The Cognitive Makeup of Writing: Multivariate Analysis of Writing Impairments Following Stroke. *Cognitive Computation*, 15(1), 220–237. <https://doi.org/10.1007/s12559-023-10111-0>
- Dewi, N. M. (2018). *PERMASALAHAN DAN SOLUSI HAK PENDIDIKAN ANAK PEKERJA MIGRAN*

INDONESIA STUDI KASUS DI NEGERI JOHOR DAN NEGERI PAHANG, MALAYSIA. 3.

- Hadi, A., Hakim, S., Hadi, S., Mariana, S., Ulul Azmi, M., Purnama Aji, A., Khadijah Fadila, S., Ayu Apriana, N., Abdul Rodi, M., Rahman, Z., Aziz Asri, I., Shofi Supandi, F., Rahmatul Aini Kreasi, Z., Inovasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat, J., Hadi, S., Rahmatul Aini, Z., & Al-Amin Gersik Kediri Lombok Barat NTB, S. (2023). Program Pengabdian Kepada Masyarakat Bersih Pantai Sekotong Lombok Barat. *KREASI : Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 138–147.
- Lubis, P. B., & Hayati, Y. (2022). Literasi Finansial Cerita Anak-Anak Pabrik Karya Gol a Financial Literacy in Stories Children ' S Factory By Gol a. *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 9(2), 82–88.
- Mangkuwinata, D. S., Safrina, E., & Haryani, H. (2023). Sosialisasi tentang Pengelolaan Keuangan Sejak Dini Melalui Pembelajaran Karakter Gemar Menabung pada Anak-Anak di Desa Lhok Krek Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara. *Aceh Journal of Community Engagement (AJCE)*, 2(1), 33–37. <https://doi.org/10.51179/ajce.v2i1.2155>
- Mojelea, B., Setyaningsih, D., Sucihati, M., Radiah, P., & Budiarti, W. E. (2023). Edukasi Menabung dalam meningkatkan Literasi Finansial Anak Usia Dini di TK Tunas Muda IKKT Jati Makmur. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 09(2), 1029–1038. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara>
- Najmi, R., & Setiyatna, H. (2024). Pengaruh Penggunaan Alat Permainan Edukatif Dalam Hasil. *Journal of Islamic Education*, 6(1), 1–9.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rejokirono, Mulyono, R., Rezkita, S., Sumiyati, S., & Maing, Y. G. M. (2023). Pemanfaatan Limbah Botol Plastik Menjadi Celengan untuk Meningkatkan Minat Menabung dan Menjadi Barang yang Mempunyai Nilai Jual. *Buletin Pengabdian Multidisiplin*, 1(1), 09–18. <https://doi.org/10.62385/budimul.v1i1.40>
- Sihaloho, G. C., Gukguk, R. J. R., Vemilia, R., & ... (2024). Penerapan Soal Cerita Dongeng dalam Upaya Meningkatkan Literasi Anak pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan* ..., 8, 14520–14528. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/14444>
- Tobari, & Muslimin. (2023). Pengabdian Kepada Masyarakat : Manajemen Pengelolaan dan Pengembangan Pembelajaran Inovatif di Sekolah Islam Terpadu Insan Mandiri Cendekia Palembang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 323–330. <https://doi.org/10.31862/9785426311961>
- Udhwalalita, A. A., & Hakim, M. F. (2023). Pemenuhan Pendidikan Anak-Anak Pmi Di Malaysia Oleh Pusat Pendidikan Warga Negara Indonesia. *SIYAR Journal*, 3(1), 31–42. <https://doi.org/10.15642/siyar.2023.3.1.31-42>
- Zahro, Z., Ayuningrum, A. P., & Affan, M. (2023). Literasi Keuangan pada Kelompok Wanita Telang di Desa Bandengan Kab. Pekalongan. *Society : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 49–55. <https://doi.org/10.55824/jpm.v2i1.224>